



## Peran Perkumpulan Pengajian sebagai Potensi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Mencegah Tindakan Kriminalitas di Desa Bandar Masilam II Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

**Kurnia Hanum\***

Universitas Islam Negeri Suamtera Utara, Indonesia

[\\*kurniahan@gmail.com](mailto:kurniahan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the role of religious study groups as a potential for Islamic community development in preventing criminal activities in Bandar Masilam II Village, Bandar Masilam District, Simalungun Regency. In this context, religious study groups function as platforms to deepen religious understanding, build moral values, and promote social awareness. The study utilizes a qualitative research method with a sociological approach. The informants for this study are the female participants of the study groups. Data collection techniques include interviews, field observations, and documentation. Religious study groups have great potential in assisting the Islamic community in preventing criminal activities. The study groups in Bandar Masilam II Village are one form of religious activities conducted every Friday that facilitate learning and understanding of Islamic teachings. The main roles of these study groups in preventing criminal activities in Bandar Masilam II Village include conveying moral and ethical values, fostering spiritual development, promoting social empowerment, conflict resolution, channeling positive energy, empowering women and youth, as well as social supervision and reintegration. During the implementation of the study groups as a potential for Islamic community development in preventing criminal activities in Bandar Masilam II Village, there are supporting factors and hindering factors. The supporting factors include strong religious education, positive social environment, Islamic legal education, social awareness, and concern. The hindering factors include lack of awareness and religious education, limited involvement of the youth, internal conflicts, and*

Peran Perkumpulan Pengajian sebagai Potensi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Mencegah Tindakan Kriminalitas di Desa Bandar Masilam II Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

*lack of resources.*

**Keywords:** *Study Role; Development Potential; Prevent Crime.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran perkumpulan pengajian sebagai potensi pembangunan masyarakat Islam dalam mencegah tindakan kriminalitas di Desa Bandar Masilam II Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Dalam konteks ini, pengajian berfungsi sebagai platform untuk memperdalam pemahaman agama, membangun nilai-nilai moral, dan mendorong kesadaran sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pengajian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Perkumpulan pengajian memiliki potensi besar dalam membantu masyarakat Islam dalam mencegah tindak kriminal. Pengajian Di Desa Bandar Masilam II ini merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan setiap hari jumat yang memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman tentang ajaran Islam. Adapun beberapa peran utama perkumpulan pengajian dalam mencegah tindak kriminal di Desa Bandar Masilam II yaitu penyampaian nilai-nilai moral dan etika, pembangunan spiritualitas, pemberdayaan sosial, penyelesaian konflik, penyaluran energi positif, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta pengawasan dan reintegrasi sosial. Dalam pelaksanaan pengajian sebagai potensi pembangunan masyarakat Islam dalam mencegah tindakan kriminalitas di Desa Bandar Masilam II terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain : pendidikan agama yang kuat, lingkungan sosial yang positif, pendidikan hukum Islam, kesadaran sosial dan kepedulian. Dan faktor penghambatnya antar lain : kurangnya kesadaran dan pendidikan agama, kurangnya keterlibatan pemuda, konflik internal, dan kurangnya sumber daya.

**Kata Kunci:** Peran Pengajian; Potensi Pembangunan; Mencegah Tindak Kriminal.

### PENDAHULUAN

Menurut sejarah, para nabi, sahabat nabi, rasul, dan ulama menyebarkan Islam. Islam telah dikenal sebagai agama yang lurus sebagai kepercayaan kepada pembuatnya. Dalam hal kuantitas, umat Islam harus puas karena saat ini telah muncul latihan-latihan yang ketat seperti pengajian, doa yasin, dan senam wanita melalui perkumpulan-perkumpulan khusus yang biasa disebut majlis taklim.

Salah satu perkumpulan dakwah yang berkembang dan tercipta di Indonesia, khususnya sejak masa Permohonan Baru, adalah majelis pengajian, pengajian penting bagi jiwa penyadaran agregat dalam majelis taklim, karena merupakan salah satu cara untuk memupuk kekompakan dan kekompakan. solidaritas dalam menjadikan masjid sebagai pelabuhan bagi hati umat Islam. Karena merupakan sistem formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, kelompok majelis taklim ini dianggap sebagai organisasi. Selanjutnya, majelis taklim dapat dianggap sebagai perkumpulan, karena memiliki individu-individu dengan alasan yang sama, bahkan tanpa aturan dan hukum setempat.

Majelis Taklim merupakan salah satu cara agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara khusyuk. Bagi ibu rumah tangga, Majelis Taklim merupakan tempat yang baik untuk belajar agama. Selain itu, ini juga merupakan tempat untuk bertemu tetangga. Diharapkan dengan adanya Majelis Taklim ini dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami permasalahan di lingkungannya sehingga dapat memperbaiki diri dan menjadi manusia yang lebih baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pencipta menggunakan teknik subyektif dengan metodologi humanistik. Pemeriksaan subyektif pada dasarnya memperhatikan individu dalam keadaan mereka saat ini, bekerja sama dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan pemahaman tentang lingkungan umum mereka. Dalam eksplorasi subyektif, menurut Noeng Muhadjir, diterapkan model penalaran cerdas di mana sistem penalaran melakukan musyawarah dan sistem penalaran melakukan elaborasi (Elwardi, 2021). Metodologi humanistik adalah metodologi atau teknik yang percakapan suatu item bergantung pada wilayah lokal dalam percakapan (Rifa'i, t.t.). Desa Bandar Masilam II berada di Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun, dimana penelitian ini dilakukan. Informan penelitian ini adalah wanita yang melakukan pengajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perkumpulan Pengajian Potensi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Mencegah Tindakan Kriminalitas di Desa Bandar Masilam II**

Perkumpulan pengajian memiliki potensi besar dalam membantu masyarakat Islam dalam mencegah tindak kriminal. Pengajian Di Desa Bandar Masilam II ini merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan setiap hari jumat yang memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman tentang ajaran Islam. Adapun beberapa peran utama perkumpulan pengajian dalam mencegah tindak kriminal di Desa Bandar Masilam II yaitu :

1. Penyampaian nilai-nilai moral dan etika  
Pengajian di Desa Bandar Masilam II menjadi forum untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui pengajaran ini, anggota pengajian dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas, kejujuran, saling menghormati, dan menjauhi perilaku yang melanggar hukum. Dengan memperkuat nilai-nilai ini, perkumpulan pengajian dapat membantu mencegah terjadinya tindak kriminal dalam masyarakat.
2. Pembangunan spiritualitas  
Pengajian di Desa Bandar Masilam II juga berperan penting dalam memperkuat hubungan individu dengan Allah Swt. Dengan memperkuat ikatan spiritual, individu cenderung memperoleh rasa tanggung jawab, belas kasihan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan seseorang terlibat dalam tindak kriminal, karena adanya kesadaran akan konsekuensi moral dan spiritual dari perilaku tersebut.
3. Pemberdayaan sosial  
Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II ini juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan anggota. Dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung ini, individu dapat belajar untuk saling berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Hal ini berpotensi meningkatkan ikatan sosial dalam masyarakat, sehingga dapat mencegah tindak kriminal melalui pengembangan jaringan sosial yang kuat.
4. Penyelesaian konflik  
Pengajian di Desa Bandar Masilam II juga dapat memberikan wadah untuk membahas dan menyelesaikan konflik dalam masyarakat. Melalui diskusi dan kajian bersama, anggota pengajian dapat belajar untuk mengelola perbedaan pendapat dan konflik

dengan cara yang konstruktif dan damai. Dengan mempromosikan dialog dan toleransi, perkumpulan pengajian dapat membantu mengurangi potensi konflik yang bisa menjadi pemicu tindak kriminal.

5. Penyaluran energi positif  
Aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan dalam perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II, seperti amal dan kegiatan sosial, dapat membantu mengalihkan energi dan waktu individu ke hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian, individu lebih jarang terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum dan dapat menggunakan waktu dan potensi mereka untuk melakukan perbuatan yang positif bagi masyarakat.
6. Pemberdayaan perempuan dan pemuda  
Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam ini dapat memberikan perhatian khusus kepada Ibu-ibu di Desa Bandar Masilam II. Dengan memberikan pendidikan agama dan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu pengajian, ibu-ibu pengajian akan menyalurkan pendidikan agama dan pelatihan keterampilan tersebut kepada anak-anak mereka. Hal itu dapat membantu perempuan dan pemuda untuk mengembangkan diri, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan terlibat dalam kegiatan positif. Hal ini dapat mengurangi risiko mereka terlibat dalam tindak kriminal.
7. Pengawasan dan reintegrasi sosial  
Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II juga dapat berperan dalam mengawasi dan mendukung proses reintegrasi sosial bagi mereka yang telah terlibat dalam tindak kriminal. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang mengajarkan pengampunan, perkumpulan pengajian dapat membantu individu yang telah melakukan kesalahan untuk kembali ke masyarakat dan memperbaiki diri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Perkumpulan Pengajian sebagai Potensi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Mencegah Tindakan Kriminalitas di Desa Bandar Masilam II**

Dalam konteks komunikasi, pesan konotatif sering kali mengandung aspek-aspek yang lebih abstrak, subjektif, atau emosional. Ini bisa termasuk asosiasi, nuansa, atau implikasi yang muncul dari kata-kata

atau simbol-simbol yang digunakan dalam pesan tersebut. Berikut beberapa hal yang mencakup apa itu pesan konotasi: Adapun faktor-faktor pendukung perkumpulan pengajian sebagai potensi pembangunan masyarakat Islam dalam mencegah tindakan kriminal di Desa Bandar Masilam II dapat mencakup:

1. Pendidikan Agama yang Kuat

Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II sering kali berfokus pada pendidikan agama yang kuat, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Pendidikan agama yang baik dapat membantu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam, yang dapat mendorong ibu-ibu untuk menjauhkan diri dan anak-anak mereka dari tindakan kriminal. Contoh: perkumpulan pengajian yang menyelenggarakan kelas-kelas pendidikan agama, pengajian Al-Quran, atau tafsir, dan memberikan pemahaman yang kuat tentang etika dan moral dalam Islam.

2. Lingkungan Sosial yang Positif

Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II umumnya menciptakan lingkungan sosial yang positif, di mana Ibu-ibu ini saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain dalam praktik agama yang baik. Lingkungan ini dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat, yang memungkinkan anggota untuk menghindari pergaulan yang buruk dan tindakan kriminal. Contoh : perkumpulan pengajian yang mengadakan kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk amal, kegiatan sukarela, atau kunjungan ke panti asuhan, yang memperkuat ikatan sosial antara anggota dan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik.

3. Pendidikan Hukum Islam

Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II juga dapat memberikan pendidikan tentang hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik tentang hukum Islam dapat membantu Ibu-ibu untuk memahami batasan-batasan hukum, menghindari tindakan kriminal, dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Contoh : perkumpulan pengajian yang menyelenggarakan ceramah atau diskusi mengenai hukum Islam terkait dengan topik-topik seperti pencurian, kekerasan, penipuan, atau penggunaan narkoba, memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi hukum dan moral dari tindakan tersebut.

4. Kesadaran Sosial dan Kepedulian

Perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II sering kali mendorong kesadaran sosial dan keprihatinan terhadap masyarakat luas. Hal ini dapat mengarah pada partisipasi anggota dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti program santunan anak yatim, pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, atau kegiatan pemulihan lingkungan. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial ini, Ibu-ibu perkumpulan pengajian dapat merasa memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan cenderung menghindari tindakan kriminal. Contoh : perkumpulan pengajian yang sering melakukan kegiatan amal seperti berbagi makanan kepada orang-orang yang kurang mampu, membersihkan lingkungan sekitar, atau mengadakan kampanye kepedulian terhadap masalah sosial seperti perempuan dan anak-anak yang rentan.

Tidak hanya faktor pendukung, adapula faktor-faktor penghambat perkumpulan pengajian sebagai potensi pembangunan masyarakat Islam dalam mencegah tindakan kriminal di Desa Bandar Masilam II. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan Agama

Kurangnya kesadaran dan pemahaman agama Islam dapat menjadi faktor penghambat dalam perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II. Jika Ibu-ibu tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, mereka mungkin tidak dapat secara efektif mencegah tindakan kriminal. Contoh: Seorang ibu yang tidak mau mengikuti pengajian dikarenakan sibuk. Ia minim pengetahuan tentang ajaran Islam yang benar dapat menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah seperti penyalahgunaan narkoba atau tindakan kriminal lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Kurangnya Keterlibatan Pemuda

Kurangnya keterlibatan pemuda dalam perkumpulan pengajian Desa Bandar Masilam II juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika pemuda tidak terlibat secara aktif dalam pengajian dan kegiatan keagamaan dan hanya ibu-ibu saja yang mengikuti kegiatan

tersebut, mereka mungkin cenderung terpengaruh oleh lingkungan yang buruk atau kelompok-kelompok yang terlibat dalam tindakan kriminal. Contoh: Jika pemuda tidak terlibat dalam perkumpulan pengajian dan tidak mendapatkan arahan atau bimbingan yang baik, mereka mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka, seperti terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau kegiatan kriminal lainnya.

3. Konflik Internal

Konflik internal dalam perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II, seperti perbedaan pendapat atau perselisihan antar Ibu-ibu dapat menghambat upaya mereka dalam menegah tindakan kriminal. Konflik ini dapat menghancurkan keharmonisan dan kekompakan dalam perkumpulan, sehingga mengurangi potensi mereka untuk berperan dalam membangun masyarakat yang bebas dari tindakan kriminal. Contoh : Jika terdapat perselisihan internal dalam perkumpulan pengajian, misalnya terkait perbedaan pandangan dalam pelaksanaan program-program keagamaan, hal ini dapat mengganggu tujuan perkumpulan dalam mengatasi tindakan kriminal di masyarakat.

4. Kurangnya Sumber Daya

Kurangnya sumber daya seperti dana, fasilitas, atau tenaga pengajar yang memadai juga dapat menjadi faktor penghambat dalam perkumpulan pengajian di Desa Bandar Masilam II. Tanpa sumber daya yang cukup, perkumpulan mungkin sulit untuk menyelenggarakan kegiatan yang efektif dalam menegah tindakan kriminal dan membangun masyarakat yang lebih baik. Contoh: Jika perkumpulan pengajian tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyediakan program-program pendidikan agama, kegiatan sosial, atau pelatihan keterampilan, maka mereka mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam mempengaruhi masyarakat dan anak-anak mereka dalam mencegah tindakan kriminal.

Semua faktor ini dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung individu untuk menjauhkan diri dari tindakan kriminal dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yang baik.



## **Analisis**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di desa Bandar Masilam II, didapatkan bahwa peran perkumpulan pengajian disana ialah Meningkatkan nilai moral dan individu para anak bangsa yang dimulai dari Nilai dan moral, spiritualitas, pemberdayaan sosial, hingga penyaluran energi positif kepada mereka. Dan semua program diatas ini di lakukan ke kaum laki laki mudanya dan beserta kaum perempuannya juga.

Semua hal yang ingin diterapkan juga harus didukung oleh Kesadaran tentang Pendidikan agama yang kuat, Lingkungan sosial yang positif, penegakan hukum islam yang tegas, dan meningkatkan kesadaran sosial mereka terhadap kehidupan lingkungan sekitar dan pengaruh mereka terhadap kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitar mereka.

Program program di atas dapat diharapkan menyadarkan kaum muda di Desa Bandar Masilam II akan pentingnya dan krusialnya Pendidikan Agama dan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan Keagamaan yang diadakan di desa tersebut. Dan para pengada pengajian juga harus memikirkan program-program yang bisa menyita perhatian para pemuda dan pemudi yang ada di Desa Bandar Masilam II, serta memotivasi mereka agar ikut adil dalam melaksanakan kegiatan disana dan memberikan dampak positif di desa tersebut. Tetapi semua hal di atas ini baru dapat terlaksana ketika perkumpulan pengajian mau berkerjasama dan menyelesaikan konflik dalam terlebih dahulu. Agar ketika Menyusun program-program acara keagamaan bisa berjalan secara koersif dan lancar

## **Kesimpulan**

Peran dari perkumpulan pengajian dalam mencegah aksi kriminalitas remaja ialah memberikan kesadaran sosial ke pada kaum muda untuk taat dalam menghormati hukum dan memberikan dampak positif di tengah masyarakat. Serta memberikan para kaum muda alasan untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di daerah desa Bandar Masilam II. Dampak yang di harapkan ialah mengisi waktu luang para kaum muda tersebut dengan hal hal atau program yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat sekaligus mencegah tindak kriminalitas di Desa Bandar Masilam II.

Peran Perkumpulan Pengajian sebagai Potensi Pembangunan Masyarakat Islam dalam Mencegah Tindakan Kriminalitas di Desa Bandar Masilam II Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elwardi, H. (2021). Revitalisasi Kearifan Lokal (Lubuk Larangan) Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Mandailing Natal.
- Rifa'i, M. (t.t.). Kajian Masyarakat Beragama Perpektif Pendekatan Sosiologis. Universitas Nurul Jadid, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.